

BAB IV

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan melalui KWT Sumber Hasil di Desa Lerep Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan perempuan tersebut telah dilakukan, meskipun belum sepenuhnya berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran KWT Sumber Hasil yang mewadahi pemberdayaan perempuan tersebut sesuai dengan fungsi kelompok wanita tani dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok wanita tani berfungsi sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. KWT Sumber Hasil tidak hanya memberikan akses pendidikan terhadap anggota kelompoknya melalui berbagai pelatihan, tetapi juga memberikan akses koneksi terhadap pihak luar. Namun, pola kerja sama yang dijalankan oleh KWT Sumber Hasil cenderung masih terbatas di dalam lingkup desa yang mana menunjukkan bahwa potensi untuk memperluas jaringan dan kerja sama dengan pihak eksternal di luar lingkungan desa masih dapat ditingkatkan.

Kemudian, melihat dari proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT Sumber Hasil berdasarkan Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari

serangkaian tahapan dalam proses pemberdayaan yang masih menghadapi kendala dalam tahap penyadaran, yang mana terdapat keterbatasan dalam menyosialisasikan mengenai pengenalan dan pemahaman tentang potensi perempuan, pentingnya keberadaan perempuan dan penguatan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat belum dilakukan secara maksimal khususnya dalam proses rekrutmen anggota. Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui KWT Sumber Hasil juga menghadapi ancaman terkait sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat dari tahap pengkapasitasan, khususnya pengkapasitasan organisasi yang menunjukkan bahwa anggota kelompok didominasi perempuan yang sudah berusia sepuh dan kurangnya regenerasi anggota yang berusia lebih muda. Regenerasi anggota dapat dilakukan dengan mengoptimalkan tahap penyadaran untuk menarik minat perempuan di Desa Lerep agar bergabung dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT Sumber Hasil.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui KWT Sumber Hasil juga menunjukkan adanya dampak yang positif dalam mendukung pendapatan rumah tangga anggota kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari adanya unit produksi KWT Sumber Hasil yang menghasilkan produk dari berbagai olahan baik hasil panen maupun limbah rumah tangga yang dapat diperjualbelikan. KWT Sumber Hasil sebagai unit produksi tak hanya mewadahi anggota yang memiliki produk saja, tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi anggota kelompok yang tidak memiliki produk dengan tetap memberikan upah tenaga dalam pembuatan produk yang menjadi sumber penghasilan tambahan mereka. Hal ini dibuktikan dengan catatan penghasilan kelompok pada produk sabun susu yang

dapat memberikan penghasilan bagi anggota sampai Rp350.000,- dalam sekali produksi. Selain itu, adanya hubungan mitra dengan Pokdarwis Rukun Sentosa dalam menjalankan Desa Wisata Lerep, khususnya di bidang edukasi juga telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi anggota kelompok sebagai edukator kegiatan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan KWT Sumber Hasil memberikan dampak yang positif bagi ekonomi keluarga anggota kelompok, di mana melalui kegiatan KWT Sumber Hasil tersebut dapat memberikan penghasilan sampingan yang mendukung pendapatan rumah tangga anggota kelompoknya.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni dalam proses pengambilan data primer dilakukan di malam hari karena menyesuaikan dengan waktu dan kegiatan dari narasumber. Adapun proses wawancara yang dilakukan via telepon dengan salah satu narasumber karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh narasumber sehingga data yang didapatkan tidak maksimal. Selain itu, keterbatasan sumber data sekunder dari KWT Sumber Hasil yang kurang memperkuat argumen dari penulis. Oleh sebab itu, berdasar pada keterbatasan dalam mengakses data yang lebih rinci dan keterbatasan waktu yang dihadapi oleh penulis tersebut menyebabkan analisis penelitian ini masih bersifat general dan belum menyentuh aspek-aspek yang lebih mendalam atau spesifik terkait kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh KWT Sumber Hasil.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan

Perempuan Melalui KWT Sumber Hasil di Desa Lerep Kabupaten Semarang, peneliti secara objektif memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi KWT Sumber Hasil agar dapat memperluas jaringan kerja sama di luar Desa Lerep. Hal ini dapat di mulai dengan berkolaborasi dengan kelompok-kelompok wanita tani di luar Desa Lerep.
2. Bagi KWT Sumber Hasil dapat melakukan regenerasi anggota kelompok untuk membangun fondasi kelompok yang lebih solid dan menghindari stagnasi kinerja organisasi melalui upaya yang intensif dalam tahap penyadaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat topik penelitian KWT atau yang memiliki relevansi dengan penelitian ini agar melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat kompleksitas permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT Sumber Hasil atau penelitian terhadap perbandingan perilaku antar KWT, baik di Desa Lerep maupun di Kecamatan Ungaran Barat.